

---

**GURU PAK SEBAGAI FASILITATOR, DEMONSTRATOR DALAM  
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK**

**Theresia Nuli<sup>1</sup>,  
Helena Loung Open<sup>2</sup>**

Pendidikan Keagamaan Katolik, Sekolah Tinggi Pastoral Reinha Larantuka  
Email: [TheresiaNuli24@gmail.com](mailto:TheresiaNuli24@gmail.com)

**Abstrak**

Peran guru dalam dunia pendidikan sangatlah penting dalam keberhasilan proses pembelajaran. Guru Pendidikan Agama Katolik (PAK) memiliki peranan dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. dalam hal ini guru PAK berperan sebagai fasilitator dan demonstrator. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran guru PAK sebagai fasilitator dan demonstrator dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di SMPN 2 Wulanggitang. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan lokus penelitian di SMPN 2 Wulanggitang-Kecamatan Titehena Kabupaten Flores Timur-NTT. Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei-Juni 2023. Subyek dalam penelitian ini ada enam orang yakni, Kepala Sekolah, Guru PAK dan empat orang siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi Teknik analisis data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data dan membuat kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAK di SMPN 2 Wulanggitang sudah menjalankan perannya sebagai fasilitator dan demonstrator dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

**Keywords:** *Peran Guru PAK, Fasilitator dan Demonstrator, Motivasi Belajar*

## PENDAHULUAN

Keberhasilan pencapaian dari tujuan pendidikan ditentukan oleh bagaimana proses belajar mengajar yang dialami siswa. Untuk mendukung perkembangan peserta didik ini maka, dibutuhkan guru yang memiliki kompetensi atau kemampuan dalam hal mengelola pembelajaran di kelas, memahami peserta didik, memiliki kepribadian yang patut dijadikan contoh serta mampu beradaptasi dan membangun interaksi yang baik dengan semua pihak yang terkait dalam dunia pendidikan. Guru adalah seseorang yang memiliki kemampuan profesional untuk mendidik, mengajar, membimbing, menilai, dan mengevaluasi peserta didik dalam proses pemindahan ilmu dari sumber belajar yang diperolehnya kepada peserta didik (Siti Maemuna, 2020 : 7-8). Guru merupakan unsur penting dalam dunia pendidikan sebab kehadirannya dapat membantu peserta didik dalam mengembangkan kemampuan dan bakatnya. Guru berperan dalam membantu peserta didik untuk meningkatkan kemampuan dan bakat yang dimiliki.

Peran guru dalam dunia Pendidikan sangatlah penting dalam keberhasilan proses pembelajaran. Seorang guru atau pendidik memiliki tugas dan tanggungjawab untuk mengajar, mendidik, melatih para peserta didik agar menjadi individu yang berkualitas, baik dari segi intelektual maupun akhlakunya.. Jika dikaitkan dengan peran guru Pendidikan Agama Katolik (PAK), maka seorang guru PAK memiliki kekhasan dibandingkan dengan guru pada umumnya. Menurut Setioka dan Parjono (2016 : 23), guru PAK adalah tenaga profesional

yang dalam tugasnya membantu orang tua murid dalam rangka membimbing dan membina iman anak. Menurut Telaumbanua (2018 : 4), peran guru Pendidikan Agama Katolik di sekolah yaitu sebagai pendidik, dan secara kualitas harus memiliki kepribadian yang bertanggungjawab, wibawa, mandiri, disiplin dan bertugas melengkapi anak didik dalam kebutuhan rohani supaya bisa bertumbuh dan berkembang didalam Yesus Kristus. Sebagai seorang guru PAK harus memiliki andil besar bagi peserta didik untuk mempersiapkan mental peserta didik, meningkatkan iman peserta didik, dan juga dapat memberikan motivasi bagi peserta didik agar menjadi peserta didik yang berprestasi. Peran guru PAK bukan hanya mendidik, membimbing, atau mentransferkan ilmu saja (Wahyuni, 2020 : 4). Kehadiran guru PAK diharapkan dapat menciptakan budaya kekatholikan dalam lingkungan sekolah dengan berperan sebagai fasilitator agar bisa mengembangkan pembelajaran menjadi lebih aktif dalam memfasilitasi, membimbing dan mengarahkan peserta didik agar bisa berkembang sesuai dengan kemampuannya. Guru PAK harus mampu memfasilitasi proses pembelajaran yang dinamis, dan mampu memfasilitasi proses pembelajaran yang baik dengan materi ajar yang menyenangkan sehingga dapat meningkatkan semangat siswa dalam belajar. Seorang Guru PAK juga diharapkan agar mampu berperan sebagai demonstrator di mana guru harus menunjukkan sikap terpuji dalam setiap aspek kehidupan karena guru merupakan sosok ideal bagi setiap siswa. Biasanya apa yang dilakukan oleh guru akan menjadi cerminan bagi setiap

peserta didik. Dengan demikian dalam konteks ini guru berperan sebagai model dan teladan bagi setiap siswa dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik sehingga dapat menjadi manusia yang berguna dan bermanfaat bagi masa depan.

Dalam dunia pendidikan, peran seorang guru sebagai fasilitator harus dijalankan oleh seorang pendidik dalam melayani peserta didik untuk memperlancar proses kegiatan pembelajaran. Guru sebagai fasilitator harus memiliki sikap yang baik, memahami peserta didik melalui kegiatan dalam pembelajaran dan memiliki kompetensi dalam menyikapi perbedaan individual peserta didik. Guru sebagai fasilitator artinya guru memfasilitasi proses pembelajaran dengan memberi arah, memfasilitasi kegiatan belajar peserta didik dan memberikan semangat. Dalam konteks pendidikan, istilah fasilitator diterapkan untuk kepentingan pendidikan orang dewasa khususnya dalam lingkungan pendidikan non formal, namun sejalan dengan perubahan dari pengajaran yang lebih menekankan pada aktivitas peserta didik (Dalimunthe, 2022 : 237). Menurut Suryosubroto (2009 : 150), peran guru sebagai fasilitator yaitu : Mendengar dan tidak mendominasi, Bersikap sabar , Menghargai dan rendah hati, Bersikap sederhana agar bisa diterima sebagai teman atau mitra kerja oleh siswanya, Mau belajar, Bersikap akrab dan melebur, Tidak berusaha menceramahi , Berwibawa, Tidak memihak dan mengkritik, Bersikap terbuka dan bersikap positif. Faktor Pendukung peran guru sebagai fasilitator yaitu, Bahan Ajar, Sarana Prasarana, Sumber belajar. Sedangkan faktor penghambat peran guru

sebagai fasilitator yakni : Metode Mengajar, Kurikulum, Penerapan Disiplin, Hubungan siswa dengan guru maupun teman, Tugas rumah yang terlalu banyak, Sarana dan prasarana (Triyanto Ibnu Adar (2011 : 45-46). Hal yang sama juga dikemukakan oleh Nirbita (2022 : 49-50) bahwa, faktor penghambat peran guru sebagai fasilitator yaitu: Guru memiliki pengalaman yang minim, Guru atau pendidik tidak mengerti mengenai teori guru sebagai fasilitator dan Fasilitas sekolah yang minim. Peran guru PAK sebagai fasilitator bukan hanya sekedar mengajar melainkan juga bertugas sebagai pembina, pembimbing, motivasi, serta memberikan penguatan positif kepada peserta didik. Guru PAK harus bisa memfasilitasi jalannya proses pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sehingga peserta didik lebih berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran tersebut. Guru juga harus merancang dan menyiapkan semua perangkat pembelajaran, strategi, pendekatan, metode dan media pembelajaran agar tujuan dari proses pembelajaran dapat tercapai sehingga peserta didik mengembangkan imannya serta dapat memahami materi yang disampaikan oleh guru dan mempunyai semangat belajar yang tinggi. Menurut Sanjaya, (2008 : 42), Indikator keberhasilan guru sebagai fasilitator yaitu: menyediakan perangkat pembelajaran seperti silabus, RPP, media atau metode yang digunakan sampai kepada bahan evaluasi dan juga penilaian peserta didik sebelum pembelajaran dimulai, Guru harus menyediakan fasilitas pembelajaran berupa metode, media serta peralatan belajar lainnya, Guru sebagai fasilitator juga bertindak sebagai mitra dan bukan sebagai atasan dan sebagai Pendidik tidak boleh bertindak

sewenang-wenang terhadap peserta didik.

Menurut Dimiyati, (2019 : 35-36), Sebagai demonstrator guru menunjukkan bagaimana cara agar setiap materi pelajaran yang disampaikan lebih dipahami dan dihayati oleh setiap siswa. Seorang guru hendaknya mampu dan terampil menyusun rumusan, teknik pembelajaran kelas, memahami kurikulum, dan sebagai sumber belajar terampil dalam memberikan informasi kepada kelas. Dan akhirnya seorang guru akan dapat menyampaikan perannya sebagai pengajar dengan baik apabila Ia menguasai dan melaksanakan keterampilan-keterampilan mengajar. Guru sebagai demonstrator berfungsi mendemonstarsikan pembelajaran, sehingga lebih dimengerti dan dipahami oleh peserta didik. Guru mampu memahami materi pelajaran yang diajarkannya serta mengembangkan kemampuannya secara didaktis. Peran guru PAK sebagai demonstrator, hendaknya senantiasa menguasai bahan atau materi pelajaran yang akan diajarkannya serta senantiasa mengembangkannya dalam arti meningkatkan kemampuannya dalam hal ilmu yang dimilikinya. karena hal ini akan sangat menentukan hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik. Salah satu yang diperhatikan oleh guru bahwa, Ia sendiri adalah Pelajar. Ini berarti bahwa guru harus belajar terus menerus sepanjang hayat. Dengan cara demikian guru akan memperkaya dirinya dengan berbagai ilmu pengetahuan sebagai bekal dalam melaksanakan tugasnya sebagai pengajar dan demonstrator sehingga mampu memperagakan apa yang diajarkan secara didaktis dan apa yang disampaikannya betul-betul dimiliki oleh anak didik.

. Setiap individu memiliki kondisi internal, dimana kondisi internal tersebut berperan dalam aktivitas dirinya sehari-hari. Salah satu kondisi internal tersebut adalah motivasi. Motivasi merupakan faktor penggerak maupun dorongan yang dapat memicu timbulnya rasa semangat dan juga mampu merubah tingkah laku manusia atau individu untuk menuju pada hal yang baik untuk dirinya sendiri (Budi, 2022 : 22). Hal ini berarti seseorang dikatakan mempunyai motivasi yang tinggi jika orang itu mempunyai alasan yang kuat dalam mencapai apa yang ia inginkan dengan mengerjakan apa yang menjadi tugas atau kewajibannya. Menurut Yudiyanto (2021 : 15), motivasi merupakan sebuah proses yang menjelaskan mengenai ,intensitas, arah dan ketentuan dari seorang individu dalam mencapai tujuan yang akan dihadapi. Oleh karena itu, motivasi sangat penting dalam proses pembelajaran di sekolah karena berfungsi untuk mendorong, menggerakkan, mengarahkan kegiatan belajar. Tanpa adanya motivasi dalam diri siswa, maka kegiatan belajar akan menjadi sangat membosankan. Salah satu cara untuk meningkatkan motivasi belajar siswa ada pada gurunya, karena guru sebagai tenaga pendidik yang harus mendorong dan memotivasi siswanya agar dapat aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Menurut Minan, (2021 : 7), belajar diartikan sebagai suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi antara peserta pembelajar dan lingkungannya. Sedangkan menurut Herliani, (2019 : 2) menjelaskan bahwa, belajar adalah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri didalam interaksi

dengan lingkungannya. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa belajar sebagai perubahan perilaku terjadi setelah siswa mengikuti atau mengalami suatu proses belajar mengajar yaitu hasil belajar dalam bentuk penguasaan kemampuan atau keterampilan tertentu. dengan kata lain, belajar merupakan suatu proses aktivitas mental yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang bersifat positif dan menetap relative lama melalui latihan atau pengalaman yang menyangkut aspek kepribadian baik secara fisik ataupun psikis.

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Motivasi akan mendorong hasil belajar menjadi lebih baik. Motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberi arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh peserta didik dapat tercapai (Haryanto, 2021 : 20). Indikator yang harus diperhatikan untuk dapat mendukung timbulnya motivasi dalam diri individu dalam belajar menurut Octavia, (2021 : 187) yaitu, Tekun mengerjakan tugas, Ulet menghadapi kesulitan (tidak cepat putus asa), Menunjukkan minat terhadap berbagai masalah , Lebih senang bekerja secara mandiri, Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin, Dapat mempertahankan pendapatnya, Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini, Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal. Motivasi belajar adalah dorongan baik internal atau eksternal yang membuat seseorang bertindak dalam rangka mencapai tujuan yaitu hasil belajar yang

maksimal..Jenis motivasi dapat dibedakan berdasarkan biologis individu yang berarti motivasi yang muncul dari dalam diri sendiri untuk mencapai tujuan yang merupakan suatu kebutuhan. Selain itu juga terdapat motivasi sekunder atau motivasi yang dapat dipelajari. Perilaku individu tidak hanya dari faktor biologi saja namun juga dari faktor-faktor sosial. Dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik ada dua faktor penghambat yaitu faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri individu dan faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar individu.

Melalui pengamatan dilapangan, penulis menjumpai bahwa masih terdapat guru PAK yang belum mampu mengembangkan peranannya di dalam proses pembelajaran sehingga siswa tidak kreatif, efektif dan aktif. Dapat juga dilihat banyaknya guru sebagai pendidik hanya mengejar target yakni menyelesaikan kurikulum tanpa memperhatikan apakah siswa telah memahami pelajaran yang diberikan atau tidak, sehingga motivasi belajar peserta didik di SMPN 2 Wulanggitang masih sangat kurang dimana peserta didik masih sangat bergantung pada guru dan semua pembelajaran berpusat pada guru.Berdasarkan persoalan tersebut, maka peneliti ingin melihat dan mengetahui lebih jauh mengenai Peran guru PAK sebagai fasilitator dan demonstrator dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di SMPN 2 Wulanggitang.

## METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Lokasi penelitian ini di SMPN 2 Wulanggitang yang berada di Desa Lato Kecamatan Titehena Kabupaten Flores Timur, Nusa Tenggara Timur. Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei sampai Juni 2023.

Sumber data dalam penelitian ini yakni data primer dan sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh dari sumber pertama baik dari individu atau perorangan seperti hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan peneliti. Wawancara ini dilakukan dengan Kepala Sekolah, Guru PAK, dan 4 Orang Siswa. Sedangkan sumber data sekunder merupakan data yang berupa literatur-literatur yang relevan dengan penelitian ini. Subyek dalam penelitian ini ada enam orang yang terdiri dari Kepala Sekolah, Guru PAK dan empat orang siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisa data dalam penelitian ini menggunakan metode Miles dan Huberman yakni reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran guru PAK sangat berpengaruh pada proses pembelajaran, karena dengan adanya seorang guru suasana didalam kelas menjadi kondusif sehingga terciptanya kegiatan belajar mengajar yang efektif. Sebagai fasilitator, guru harus bisa mengembangkan pembelajaran menjadi lebih aktif. Guru juga mengusahakan berbagai macam sumber belajar yang bermanfaat untuk mendukung pembelajaran. Guru harus bisa memberikan fasilitas yang maksimal bagi siswanya. Dalam proses pembelajaran, didukung dengan media pembelajaran berupa LCD dan proyektor sebagai penopang kegiatan belajar. Hal ini sejalan dengan yang dikatakan oleh Romi Lie dkk (2002 : 101) bahwa, Peranan guru sebagai fasilitator sangat penting dalam dunia pendidikan maka, untuk mengoptimalkan peran guru sebagai fasilitator guru perlu menyediakan dan memanfaatkan media audio, visual, dan audio visual serta sumber belajar yang relevan dengan dalam kegiatan pembelajaran. Dalam penelitian ini, peneliti melihat Guru PAK menjalankan perannya sebagai fasilitator dengan menyediakan perangkat pembelajaran seperti silabus, RPP, media atau metode yang digunakan sampai kepada bahan evaluasi dan juga penilaian peserta didik sebelum pembelajaran dimulai. Pihak sekolah dan guru di SMPN 2 Wulanggintang juga sudah menyediakan fasilitas pembelajaran berupa gedung sekolah, ruang kelas, metode, media serta peralatan belajar lainnya. Guru PAK bertindak sebagai mitra dan tidak bertindak sewenang-wenang tetapi lebih banyak mendengarkan apa yang disampaikan siswa sehingga siswa tidak segan

untuk mengemukakan pendapatnya dengan begitu siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan nyaman. Dalam wawancara, Guru PAK mengemukakan bahwa, Peran guru sebagai fasilitator tidak hanya di dalam kelas tetapi sebagai seorang guru harus peka terhadap kesulitan yang dialami oleh siswa dalam memahami pembelajaran atau kegiatan didalam kelas maupun diluar kelas. Menjadi seorang guru dituntut untuk sabar dalam menghadapi berbagai macam karakter siswa dan sabar dalam menjelaskan materi bagi siswa yang susah dalam memahami pelajaran yang diberikan. Guru berusaha menghidupkan suasana kelas agar peserta didik aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini diperkuat dengan jawaban guru PAK saat diwawancarai mengatakan bahwa, Karakter setiap anak berbeda sehingga guru perlu mengkondisikan siswa agar dapat memahami dan mengetahui karakter masing-masing siswa dengan cara berusaha menggali pemahaman kepada siswa termasuk bahan yang akan dipelajari hari itu. Hubungan dengan peserta didik dilakukan dalam suasana santai, ceria dan akrab sehingga siswa kelihatannya tidak merasa takut ataupun kaku saat mengikuti pembelajaran. dalam proses pembelajaran guru PAK menggunakan metode sesuai dengan materi yang diberikan sehingga tidak hanya ceramah tetapi bervariasi sehingga siswa dapat mengerti dan memahami. Oleh karena itu, Sebagai fasilitator, guru juga harus menyediakan waktunya untuk peserta didik dapat berkonsultasi secara pribadi atau kelompok kecil, baik di dalam maupun di luar ruangan kelas. Dengan begitu, guru membantu peserta didik dalam mengatasi kesulitan belajar dan merencanakan kegiatan belajar yang lebih efektif. Selain itu, guru harus bersikap sebagai sahabat yang dapat memberikan nasihat, dorongan serta inspirasi dalam mengembangkan sikap dan tingkah laku serta nilai-nilai perilaku moral yang baik.

Peran guru sebagai demonstrator adalah peran untuk menyampaikan isi dari materi pembelajaran kepada peserta didik sehingga peserta didik lebih mengerti dan memahami setiap pesan yang disampaikan (Fidya Arie Pratama dan Indahyati, 2016 : 90). Sebagai demonstrator, guru hendaknya mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, atau urutan melakukan suatu kegiatan secara langsung maupun dengan media pembelajaran yang relevan dengan pokok materi yang sedang dibahas. Menurut Akhmad Riandy Agusta dkk,

(2021 : 96), Sebagai demonstrator guru berperan dalam memperagakan apa yang diajarkannya secara didaktis, dan apa yang disampaikan betul-betul dapat dimiliki oleh peserta didik agar mereka mampu mengembangkannya dengan meningkatkan kemampuannya yang lebih optimal. Guru PAK mengatakan bahwa, mendemonstrasikan berarti guru harus menyampaikan materi kepada siswa sehingga siswa paham dan mengerti apa yang disampaikan guru. Meskipun tidak semua materi ajar didemonstrasikan akan tetapi terdapat ragam perilaku yang mendidik sehingga dapat ditiru oleh siswa. misalnya bagaimana cara komunikasi yang baik dan sopan antar siswa, bagaimana meminta bantuan sesama teman dan lain-lain yang sangat penting untuk dipahami siswa serta dapat didemonstrasikan. Menurut Dimiyati (2019 : 35-36), Seorang guru sebagai demonstrator hendaknya mampu dan terampil menyusun rumusan, teknik pembelajaran kelas, memahami kurikulum, dan sebagai sumber belajar terampil dalam memberikan informasi kepada kelas dan akhirnya seorang guru akan dapat menyampaikan perannya sebagai pengajar dengan baik apabila ia menguasai dan melaksanakan keterampilan-keterampilan mengajar.

Sebagai pengajar, Guru pun harus membantu perkembangan peserta didik agar dapat menerima, memahami, serta menguasai ilmu pengetahuan. Maka guru hendaknya mampu memotivasi para peserta didik untuk senantiasa belajar dalam berbagai kesempatan. Menurut Sadirman (2014 : 148), motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya *feeling* dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Dalam penelitian dilihat bahwa, Peserta didik sangat antusias ketika mendapat tugas dari guru PAK. mereka tidak mengeluh meskipun selalu diberikan tugas dan bersungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas yang diberikan serta mengumpulkan tugasnya tepat waktu. siswa

senang bekerja mandiri dan tidak terlalu bergantung pada orang lain. Mereka berusaha mengerjakan sendiri sekalipun mengalami kesulitan. Hal ini sejalan dengan yang dikatakan Wina bahwa, perilaku setiap orang disebabkan karena dorongan yang muncul dari dalam yang disebut dengan motivasi. Semangat siswa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru tepat waktu dan ingin mendapat nilai yang baik karena siswa memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar (Emda, 2017 : 17). Kepala sekolah mengatakan bahwa, mengenai motivasi belajar di SMPN 2 Wulanggintang tiap tahun mengalami peningkatan karena penggunaan media pembelajaran hampir tiap tahun tidak sama. Strategi yang dipakai guru menggunakan video pembelajaran dan hasilnya bahwa siswa termotivasi. Ada juga pembelajaran berdiferensiasi dimana membagi anak sesuai dengan minat dan bakat siswa dan dari strategi pembelajaran. Motivasi belajar merupakan suatu proses perubahan dalam diri individu yang memberi kekuatan untuk bertingkah laku dalam mencapai tujuan tertentu. Motivasi sangat penting bagi guru dan peserta didik. Bagi guru, motivasi membangkitkan semangat siswa, memahami masing-masing motivasi siswa, memahami peranan guru, dan peluang unjuk kerja. Sedangkan bagi peserta didik, motivasi menunjukkan kekuatan belajar, mengarahkan kegiatan belajar, membesarkan semangat belajar, menunjukkan adanya proses belajar yang berkesinambungan

### SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, penulis menyimpulkan bahwa, peran guru dalam dunia Pendidikan sangatlah

penting dalam keberhasilan proses pembelajaran. Guru PAK di SMPN 2 Wulanggitang ,sudah menjalankan perannya sebagai fasilitator dengan baik sesuai dengan indikator pada penelitian ini yaitu, menyediakan perangkat pembelajaran, menyediakan fasilitas pembelajaran, guru PAK juga bertindak sebagai mitra yang senantiasa mendampingi siswa dengan baik, guru PAK juga tidak bertindak sewenang-wenang sehingga siswa merasa dekat dan akrab dengannya. Guru PAK juga sudah menjalankan perannya sebagai demonstrator yaitu dengan berusaha agar setiap materi pelajaran yang disampaikan lebih dipahami dan dihayati oleh setiap siswa, guru juga mampu dan terampil menyusun rumusan, teknik pembelajaran kelas, memahami kurikulum, dan menguasai materi memiliki keterampilan-keterampilan mengajar. Dari kedua peran guru PAK tersebut dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik, hal ini dapat dilihat dari ciri-ciri yang mencerminkan bahwa peserta didik mempunyai motivasi belajar yaitu, ketekunan dalam mengerjakan tugas,keuletan siswa dalam menghadapi kesulitan, siswa senang bekerja mandiri, dan cepat bosan terhadap tugas yang diberikan dan mencari cara lain dengan melakukan hal-hal kreatif. Oleh karena itu, Guru PAK diharapkan dapat menjalankan perannya sebagai fasilitator dan demonstrator dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

## REFERENSI

- Budi, H. (2022). *Kecanduan Sekolah*. Segap Pustaka.
- Dalimunthe, A. W. (2022). *Menjadi Guru Masa Depan*. Haura Utama.
- Dimiyati, A. (2019). *Pengembangan Profesi Guru*. CV.GRE PUBLISHING.
- A. R. A., dkk, (2021). *Inovasi Pendidikan*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- R. L., dkk (2002). *Berbagai Peran Guru Dalam Pendidikan Kristen*. Media Sains Indonesia.
- Emda, A. (2017). Kedudukan Motivasi Belajar Dalam Pembelajaran. *Lantoida*, 5(2), 17.
- Fidya Arie Pratama dan Indahyati. (2016). *Etika Profesi Keguruan*. K-Media.
- Haryanto. (2021). *Meningtkan Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Two stay Two stray*. Pusat Pengembangan Pendidikan dan Pennelitian Indonesia.
- I Wayan Setioka dan Parjono. (2016). Kompetensi Pedagogik Guru Agama Katolik Sekolah Dasar di Kabupaten Bantul. *Akuntabilitas Managemen Pendidikan*, 4(2), 23.
- Minan, M. (2021). *Hakikat Belajar dan Pembelajaran in strategi Belajar Inovatif*. CV.Pradina Pustaka.
- Nirbita, B. W. & B. N. (2022). *Komunikasi Pendidikan*. Bayfa Cendekia.
- Octavia, S. A. (2021). Profesionalisme Guru Dalam Memahami Perkembangan Peserta Didik. In *Deepublish*. Deepublish.
- H. Muhammad Siri Danga, & Andi Abd. Muis, (2015). Teori Belajar dan Pembelajaran Inovatif. In *Si Buku Makassar* (Vol. 2, Issue 1). Lakeisha.com.
- Sadirman. (2014). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Raja Grafindo Perseda.
- Sanjaya, W. (2008). *Strategi Pemelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Kencana Prenada Media Group.
- Siti Maemuna, D. (2020). *Peran Guru,Orang tua, Metode dan Media Pembelajaran:Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19*. Media Karya Serang.
- Suryosubroto. (2009). *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*. Rineka Cipta.
- Telaumbanua, A. (2018). Peran Guru Pendidikan agama Kristen Dalam Membentuk Karakter Siswa. *Fidei*, 1(2).
- Triyanto Ibnu Adar. (2011). *Desain Pengembangan Pembelajaran*. Prenada Media Grup.
- Wahyuni, S. (2020). *Guru Agama KA*.
- Yudiyanto, M. (2021). *Revitalisasi Peran Ekstrakurikuler Keagamaan di Sekolah*. Farha Pustaka.